

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VIII 7  
SMP NEGERI 1 GUNUNG TALANG  
KABUPATEN SOLOK**

Jusniar<sup>1</sup>, Syofiani<sup>2</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>

1)Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2)Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: [jusniar\\_jus@yahoo.co.id](mailto:jusniar_jus@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

This background of the research is the student ability in writing poem that is still low. It was caused by the teacher's method that still used lecturing method and still used a little media. So, student's presents was uncared by the teacher. To solve this problem. The researcher save solution by using pictures. The purpose of this research is to see the improvement of student's ability at class VIII 7 in writing poem in Indonesian poem learning. This research is classroom Action Research. The sample of the research is class VIII 7. Meanwhile, the instrument of the research is teacher's observation sheet, student observation sheet and student's ability test. This research showed that the student's ability in writing poem by using pictures increased. This case can be seen from the student's from first cycle was 73 increased to 82 in second cycle. The comparison of percentage both of these cycles was 12,4%. Based on the result, it can be concluded that, by using pictures in writing poem had increased at class VIII 7 of SMPN 1 Gunung Talang in Solok Regency.

**Keyword:** Media Images, Learning outcomes, writing poetry

**I. PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil

kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara* sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. (Tarigan, 2008:1)

Berkaitan dengan pembelajaran menulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) yang dituangkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang harus dikuasai peserta didik (SMP) adalah puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik diharapkan mampu memikirkan apa yang dirasa atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi. Keterampilan menulis puisi wajib dikuasai oleh peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman dan imajinasinya melalui kegiatan dengan menulis puisi secara kreatif. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir batin merupakan awal dari proses kreatif. Proses kreatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi.

Berikut diungkapkan beberapa pandangan para ahli tentang unsur yang membentuk puisi. Menurut Kosasi (2008:247) hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. (1) Puisi diciptakan dalam suasana yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi seseorang berbicara mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Hal ini

berbeda dengan prosa yang pengarangnya tidak selalu mengungkapkan dirinya, tetapi bisa berbicara tentang orang lain dan dunia lainnya. (2) Penulisan puisi hendaknya berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran penulis itu sendiri. Tema yang tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sesederhana apapun inspirasi itu. (3) Dalam menulis puisi kita memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.

Menurut Aminuddin (2009:136) bangun struktur puisi disebut sebagai salah satu unsur yang dapat diamati secara visual. Karena dalam puisi juga terdapat unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca. Unsur tersebut pada dasarnya merupakan unsur yang tersembunyi di balik apa yang dapat diamati secara visual.

Pemilihan kata-kata apabila dilakukan dengan tepat dapat menimbulkan gambaran dengan jelas dan padat. Di sini dapat kita kenal dua macam arti yang penggunaannya cukup banyak dalam puisi, yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Pradopo (2010:58) menyatakan bahwa sebuah kata itu mempunyai dua aspek arti, yaitu arti denotasi dan arti konotasi. Denotasi adalah pengertian yang

menunjukkan benda atau hal yang diberi nama dengan hal itu, disebut juga dengan definisi kamusnya. Konotasi adalah arti tambahan dari denotasi. Konotasi merupakan kumpulan asosiasi-asosiasi perasaan yang terkumpul dalam satu kata, yang dijumpai dari setting yang dilukiskan. Dalam memahami puisi kita harus mengerti makna kamusnya (denotasi), juga harus memperhatikan makna konotasinya.

Menurut Keraf (2009:87) kata pada dasarnya berkisar pada dua persoalan pokok, yaitu *pertama*, ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan. *Kedua*, kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata tadi. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara.

Suryanto dan Haryanta (2007:80-81) menyatakan beberapa langkah yang dapat dijadikan panduan dalam menulis puisi, (1) pilih tema yang akan kemukakan, (2) tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan kepada pembaca melalui puisi, (3) pilih kata-kata (diksi) yang akan digunakan sebab diksi berpengaruh besar terhadap kekuatan puisi sehingga perlu

dipilih agar efektif dan puitis, (4) gunakanlah imaji, seperti imaji dengar, gerak, dan lihat, (5) tentukan pola rima yang akan digunakan, (6) mulai menulis puisi, biarkan pesaan muncul dan mengalir apa adanya.

Burhanuddin dkk (2009:3) mengatakan bahwa kata media sendiri berasal dari bahasa Latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Telah banyak pakar dan juga organisasi (lembaga) yang mendefinisikan media pembelajaran ini, beberapa defenisi tentang media pembelajaran ini adalah sebagai berikut: media pembelajaran atau media pendidikan adalah seluruh adat dan bahan yang dapat dipakai untuk media pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Arsyad (2003:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan

sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan pengalaman penulis yang mengajar di SMPN 1 Gunung Talang, permasalahan yang dihadapi adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat jauh dari yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian II (UH 2) yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 74. Setelah diadakan ulangan harian II ternyata dari 20 orang siswa, 12 orang siswa yang nilainya kurang dari KKM, dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Kelas	Jumlah Siswa	< KKM	= KKM	> KKM	Nilai Rata-rata UH 2
VIII.7	20	12	2	6	67,75

Dalam hal ini pembelajaran menulis puisi kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi hasil maupun dari segi proses pembelajaran yang diterapkan. Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menulis puisi ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ini menggunakan metode ceramah. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Setelah itu, siswa diberi tugas untuk membuat puisi, minggu berikutnya tugas itu dikumpulkan. Dengan metode seperti itu, siswa merasa tertekan, sehingga peserta didik sulit menemukan ide dan akhirnya peserta didik merasa kesulitan dalam menulis puisi. Berangkat dari permasalahan tersebut yang mulanya menggunakan metode ceramah, maka penulis mencoba untuk menerapkan satu teknik yang diambil dari salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual yaitu menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.7 SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dengan menggunakan media gambar.

## II. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang dinyatakan Arikunto (2006:3-4) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kemudian Atmazaki (2009:1) menambahkan bahwa salah satu cara untuk memecahkan masalah-masalah secara ilmiah adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

PTK: (1) Anda dapat merencanakan suatu tindakan yang terstruktur dan terukur dalam memecahkan masalah-masalah belajar dan hasil belajar, (2) Anda melatih kemampuan Anda sendiri dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam pembelajaran. Dengan begitu pula, dengan melakukan PTK dalam kegiatan belajar sehari-hari, Anda dapat mengumpulkan kredit poin yang berguna untuk bahan kenaikan pangkat.

PTK merupakan suatu cara yang sistematis untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. PTK dilaksanakan guna mencapai perbaikan dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran dalam kelas. Dengan PTK, guru dapat melaksanakan penelitian terhadap siswa dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini siswa kelas VIII 7 SMPN 1 Gunung Talang yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Penelitian ini penulis laksanakan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2006:96). Model ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Analisis dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai puisi yang ditulis siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan format berikut:

*Tabel2 : Format Penentuan Penilaian Menulis Puisi Peserta Didik*

No	Nama	Aspek yang dinilai			S k o r	N i l a i
		Diksi				
		Denotasi	Konotasi	Gaya Bahasa		

*Keterangan:*

*Denotasi*

1. Apabila pemakaian denotasi tidak mewakili ide.
2. Apabila penggunaan denotasi, kurang mewakili ide.
3. Apabila penggunaan denotasi hanya terdapat satu kesalahan pemakaian yang tidak mewakili ide.
4. Apabila penggunaan seluruh denotasi mewakili ide dan sesuai dengan tujuan puisi sehingga hasilnya memuaskan.

*Konotasi*

1. Apabila pemakaian konotasi tidak mewakili ide.
2. Apabila penggunaan konotasi, kurang mewakili ide.

3. Apabila penggunaan konotasi hanya terdapat satu kesalahan pemakaian yang tidak mewakili ide.
4. Apabila penggunaan seluruh konotasi mewakili ide dan sesuai dengan tujuan puisi sehingga hasilnya memuaskan.

*Gaya bahasa :*

1. Apabila gaya bahasa tidak ada sama sekali.
2. Apabila gaya bahasanya hanya satu saja.
3. Apabila gaya bahasa yang digunakan ada dua.
4. Apabila gaya bahasa yang digunakan  $\geq 3$ .

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I

Hasil Penelitian dan pembahasan pada siklus I meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, dan (d)

Refleksi.

Tabel 3 Proses Kegiatan Pembelajaran siswa pada siklus I dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII 7 SMPN 1 Gunung Talang

Tahap pembelajaran	Aktivitas	Pencapaian Dekriptor				Kualifikasi	Siklus	Perentase
		S	B	C	K			
		B						

		4	3	2	1		r
1	2	3	4	5	6	7	
Kegiatan Awal	1.Siswa mempersiapkan diri untuk belajar		✓			B	3
	2.Keterlibatan siswa pada saat guru memberikan apersepsi	✓				SB	4
	3.Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	✓				B	4
Kegiatan Inti	1.Siswa memperhatikan media contoh puisi di depan kelas	✓				SB	4
	2.Siswa mendengarkan penyampain materi mengenai pilihan kata dan gaya bahasa	✓				SB	4
	3.Siswa bertanya jawab tentang diksi dan gaya bahasa		✓			B	3
	4.Siswa bersma guru menentukan pilihan kata dan gaya bahasa dalam puisi bebas		✓			B	3
	5.Siswa menentukan objek yang akan ditulis dalam bentuk puisi		✓			B	3
	6.Siswa menulis puisi dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa dengan menggunakan media gambar		✓			B	3
	7.Sisiwa membacakan puisi yang		✓			B	3

	ditulisnya di depan kelas							
	8.Siswa menjelaskan diksi dan gaya bahasa			✓			C	2
	9.Siswa memberikan penjelasan tentang diksi dan gaya bahasa dalam puisi yang dibacakan			✓			C	2
	10.Siswa menerima komentar/masukan dari teman-teman sekelas		✓				B	3
Kegiatan Akhir	1.Mendengarkan pengarahannya dari		✓				B	3
	2.Guru Menutup pembelajaran		✓				B	3
	Jumlah	16	27	4	-		47	78,33

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran siswa dalam menulis teks puisi bebas dengan menggunakan media gambar adalah diberikan skor kualifikasi baik yaitu 78,33%. Kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan deskriptor tiap fokus kegiatan. Deskripsi hasil kegiatan di atas adalah sebagai berikut :

Pembelajaran pada tahap awal kegiatan pembelajaran dapat diamati dari kegiatan siswa dalam menyiapkan diri untuk belajar diberi kualifikasi baik dengan skor 3, karena kesiapan kelas sangat baik, buku pelajaran dan bangku sudah tertata

dengan rapi dan siswa sudah duduk di tempat masing-masing walau masih sedikit meribut. Pada saat kegiatan apersepsi diberi kualifikasi sangat baik dengan skor 4, karena siswa merespon balik pertanyaan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan ini guru mengarahkan siswa dalam pembelajaran nantinya agar materi yang dibahas sesuai kompetensi dasar dan tujuan pelajaran.

Kegiatan inti di mana siswa memperhatikan media contoh puisi yang ada di depan kelas berkualifikasi sangat baik dengan skor 4, karena semua siswa memperhatikan media tersebut. Pada penyampaian materi mengenai pilihan kata dan gaya bahasa berkualifikasi sangat baik dengan skor 4, karena sudah tujuh belas orang siswa dari dua puluh siswa telah aktif dalam kegiatan tersebut. Melakukan tanya jawab tentang diksi dan gaya bahasa diberi kualifikasi baik dengan skor 3. Menentukan objek dalam menulis puisi diberi kualifikasi baik dengan skor 3, karena tema yang diberikan adalah keindahan alam. Pada saat menulis puisi diberi kualifikasi yang baik dengan skor 3, karena sebagian besar siswa telah memanfaatkan proses pembelajaran ini dengan baik. Siswa membacakan puisi yang ditulisnya di depan kelas memiliki kualifikasi baik dengan skor 3. Siswa menjelaskan diksi dan gaya bahasa diberi

kualifikasi cukup dengan skor 2. Namun untuk menjelaskan diksi tentang diksi dan gaya bahasa dalam puisi yang dibacakan diberi kualifikasi cukup dengan skor 2. Siswa menerima komentar atau masukan dari teman-teman sekelas diberi kualifikasi baik dengan skor 3.

Kegiatan akhir pembelajaran siswa adalah menutup pelajaran kualifikasi baik dengan skor 3, karena sebagian siswa sudah mampu dan paham mengenai penjelasan yang diberikan, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam belajar menulis teks puisi bebas. Guru menutup pembelajaran diberikan kualifikasi baik dengan skor 3, karena siswa dengan serius mendengarkan penjelasan dari guru.

Hasil penelitian terhadap teks puisi siswa dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kkm
		Diksi		Gaya bahasa			
		Denotasi	Konotasi				
1	Alhadi Malik Fajar	4	3	3	10	83	✓
2	Berliana Sagita	3	4	4	11	92	✓
3	Danil Rahman	3	4	3	10	83	✓
4	Erfan Yudha	4	2	3	9	75	✓
5	Fitri Nola	4	2	3	9	75	✓
6	Fitria Diana Sari	3	3	2	8	67	x
7	Fitria Ramadani	3	3	2	8	67	X
8	Indar Yani	4	2	4	10	83	✓

9	Irfan Saputra	3	3	2	8	67	X
10	Janu Masri Dendi	4	2	2	8	67	X
11	Muhammad Iqbal	2	4	3	9	75	✓
12	Mustika Sari	3	3	4	10	83	✓
13	Nadya Pradiva Fibra	3	2	3	8	67	X
14	Roberko Wijaya	3	2	3	8	67	X
15	Rosi Amelia	3	2	3	8	67	X
16	Siska Oktafiana	4	4		8	67	X
17	Vinny Darma Fajri	2	3	4	9	75	✓
18	Yuli Marlisa	4	2	2	9	75	✓
19	Zalda Okta Vardison	3	3		6	50	X
20	Zalmoneta Sari	2	4	3	9	75	✓
	Jumlah	64	58	53	175	1460	
	Rata-rata					73	

*Kualifikasi skor:*

4= Sangat baik    3= Baik    2= Cukup Baik    1= Kurang baik

Hasil penelitian siklus II

Hasil Penelitian dan pembahasan pada siklus II meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi.

Tabel 5 Proses Kegiatan Pembelajaran Siswa pada siklus II dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII 7 SMPN 1 Gunung Talang.

Tahap pembelajaran	Aktivitas	Pencapaian Dekriptor				Kualifikasi	Skor	Persentase
		S	B	C	K			
		4	3	2	1			



1	2	3	4	5	6	7		
Kegiatan Awal	1.Siswa mempersiapkan diri untuk belajar	✓				SB	4	
	2.Keterlibatan siswa pada saat guru memberikan apersepsi	✓				SB	4	
	3.Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	✓				B	4	
Kegiatan Inti	1.Siswa memperhatikan media contoh puisi di depan kelas		✓			B	3	
	2.Siswa mendengarkan penyampain materi mengenai pilihan kata dan gaya bahasa	✓				SB	4	
	3.Siswa bertanya jawab tentang diksi dan gaya bahasa		✓			B	3	
	4.Siswa bersma guru menentukan pilihan kata dan gaya bahasa dalam puisi bebas	✓				SB	4	
	5.Siswa menulis puisi bebas dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa dengan menggunakan media	✓				SB	4	
	6.Siswa saling menukarkan puisi dengan teman sebangku	✓				B	3	

	untuk disunting							
	7.Siswa membacakan puisi yang ditulisnya di depan kelas		✓			B	3	
	8.Siswa menjelaskan tema puisi		✓			C	2	
	9.Siswa memberikan penjelasan mengenai pesan dan makna yang terkandung dalam puisi			✓		B	3	
	10.Siswa menerima komentar/masukan dari teman-teman sekelas		✓			B	3	
Kegiatan Akhir	1.Mendengarkan pengarahannya dari		✓			B	3	
	2.Guru Menutup pembelajaran		✓			B	3	
	Jumlah	28	24	2	-		59	90

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran siklus II dalam menulis teks puisi bebas menggunakan pendekatan media gambar adalah empat diberi kualifikasi sangat baik,tiga diberi kuafikasi baik,dua diberi kualifikasi cukup,dan satu diberi kualifikasi kurang.

Hasil penelitian terhadap teks puisi siswa dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kkm (74)
		Diksi		Gaya bahasa			
		Denotasi	Konotasi				
1	Alhadi Malik Fajar	4	3	4	11	92	✓
2	Berliana Sagita	3	4	4	11	92	✓
3	Danil Rahman	3	4	3	10	83	✓
4	Erfan Yudha	4	2	4	10	83	✓
5	Fitri Nola	4	2	3	9	75	✓
6	Fitria Diana Sari	4	3	3	9	75	x
7	Fitria Ramadani	4	3	2	9	75	X
8	Indar Yani	4	3	4	11	92	✓
9	Irfan Saputra	3	3	2	8	67	X
10	Janu Masri Dendi	4	2	3	9	75	✓
11	Muhammad Iqbal	3	4	3	10	83	✓
12	Mustika Sari	3	4	4	11	92	✓
13	Nadya Pradiva Fibra	3	2	4	9	75	✓
14	Roberko Wijaya	3	2	3	8	67	X
15	Rosi Amelia	4	3	3	10	83	✓
16	Siska Oktafiana	4	2	3	10	83	✓
17	Vinny Darma Fajri	3	3	4	10	83	✓
18	Yuli Marlisa	4	3	4	11	92	✓
19	Zalda Okta Vardison	3	3	4	10	83	✓
20	Zalmoneta Sari	3	4	3	10	83	✓
	Jumlah	70	61	65	196	1633	
	Rata-rata					82	

Dari hasil rekapitulasi tabel 6 hasil penilaian menulis teks puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus II

ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Dari 9 orang siswa yang tidak tuntas pada siklus I dan pada siklus II ketidaktuntasan siswa sebanyak 2 orang.

Rata-rata nilai kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 73, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 82. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	73	82

Dari hasil rekapitulasi hasil penilaian menulis puisi pada tabel 5, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil menulis puisi dengan menggunakan media gambar terlihat dari perbandingan antara hasil penilaian siklus I dan siklus II dengan persentase 12,4%.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian peningkatan menulis puisi siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dengan menggunakan media gambar ditinjau dari aspek diksi dan gaya bahasa, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar terdapat peningkatan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dari 73 meningkat pada siklus II menjadi 82

dengan perbandingan persentase antara siklus I dan siklus II 12,4%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Gunung Talang kabupaten Solok.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut ini. *Pertama*, bagi siswa SMP N 1 Gunung Talang agar lebih meningkatkan kemampuan menulis puisinya, dan tidak hanya sekedar bisa menulis puisi saja tapi juga memahami unsur-unsur puisi salah satunya aspek diksi dan gaya bahasa. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia, agar dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam menulis puisi, dan dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan teori saja tapi guru harus memberikan contoh puisi yang bervariasi agar puisi yang ditulis siswa tidak monoton. *Ketiga*, diharapkan pada peneliti selanjutnya, mampu melanjutkan penelitian ini dari segi aspek yang lain, agar penelitian tentang menulis puisi dengan menggunakan media gambar lebih lengkap.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dra. Hj. Syofiani, M. Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Gusnetti, M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan membantu penulis dalam menyelesaikan artikel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Karya Pendekatan Praktis*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Arsyad, Ashar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Atmazaki. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Bahasa Indonesia*. Padang : UNP DEPDKNAS.
- Burhanuddin, Elita dkk. 2009. *Media*. Jakarta : DEPDKNAS.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasi, E. 2008. *Kompetensi Ketatabahasaan dan kesusatraan*. Jakarta : Yrama Widya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.